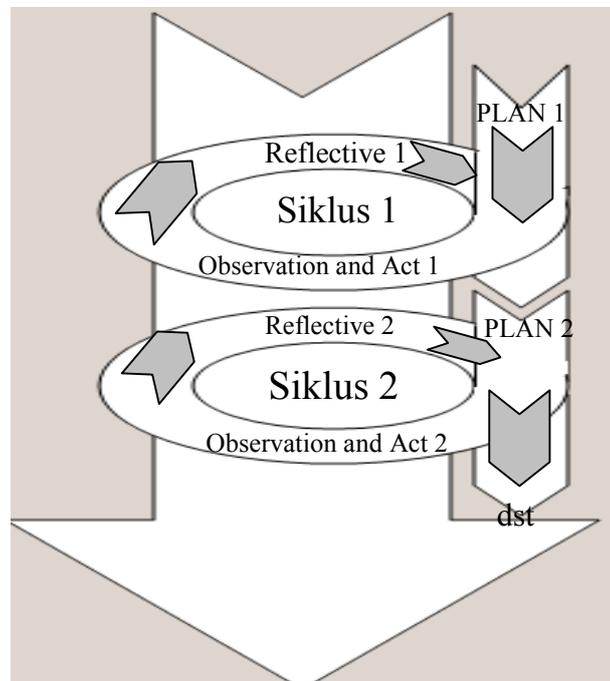


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

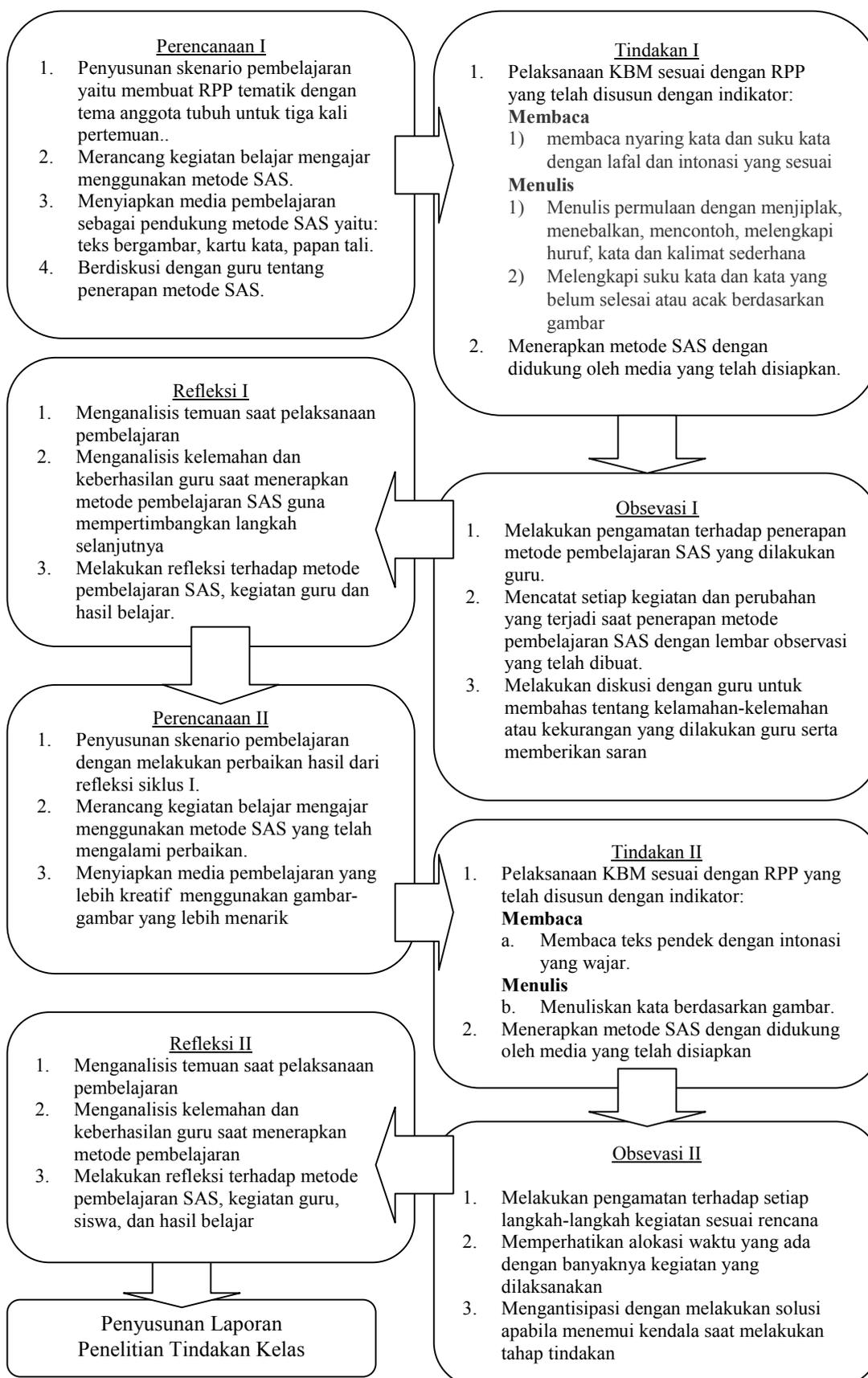
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Di dalam metode penelitian ini terdapat empat komponen dalam suatu sistem spiral yang saling terkait yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang secara singkat dapat digambarkan seperti berikut.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas dari Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Syamsuddin, 2006: 203)

Penjabaran Siklus Penelitian ini sebagai berikut:



Catatan :

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dibagi menjadi dua siklus, siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Sebelum mahasiswa melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang PTK kepada guru dan murid yang ada di sekolah dasar yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa tidak kaku bila nanti menjadi subjek penelitian. Pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan dan dilakukan pre-tes pada pertemuan pertama dan post-tes pada pertemuan ketiga. Dasar penentuan jumlah pertemuan adalah pada luas sempitnya cakupan materi pokok pada setiap siklus. Untuk siklus II pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dan di akhir siklus II diadakan post-tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Dalam setiap pertemuan pada setiap siklus dilakukan latihan-latihan kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.

3.2 Subjek, Objek, Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I semester 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Metro Utara dengan jumlah 28 siswa. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian di kelas dan SD tersebut adalah: 1) hubungan sosial yang baik antara peneliti dengan semua warga sekolah, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data awal penelitian dan izin penelitian dari kepala sekolah, dan 2) guru sebagai praktisi sangat mendukung terlaksananya penelitian ini.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan April dari observasi awal, penyusunan proposal, seminar proposal, pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan tindakan, penyusunan hasil hingga seminar hasil. Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 7 hingga 15 Desember 2009, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal penelitian.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian
1	Observasi Awal	5 - 10 Oktober 2009
2	Penyusunan Proposal	11 – 28 Oktober 2009
3	Seminar Proposal	28 Oktober 2009
4	Perbaikan Proposal	29 Oktober – 21 November 2009
5	Pengajuan Surat Izin Penelitian	23 November 2009
6	Sosialisasi dengan guru dan siswa tentang pelaksanaan Penelitian	1 – 4 Desember 2009
7	Pelaksanaan Penelitian	5 – 15 Desember 2009
10	Penyusunan Laporan	16 Desember – 30 Juni 2010
11	Seminar Hasil	09 Oktober 2010
12	Ujian Skripsi	12 Januari 2011

3.2.4 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SD Negeri 01 Metro Utara yang beralamat di Jalan Pattimura No. 136 Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti merupakan observer sedangkan guru adalah praktisi. Pengumpulan data siswa dan guru dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu: observasi terfokus dan terbuka siswa serta guru, dokumentasi, wawancara, latihan lisan dan tulis serta pre-tes maupun post-tes.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Selama mengadakan pengamatan digunakan beberapa perlengkapan instrumen pengumpul data kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Lembar observasi siswa terfokus dan terbuka untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Lembar observasi guru terfokus dan terbuka yang digunakan untuk mencatat tindakan dan kemampuan guru selama pembelajaran berlangsung.
3. Soal latihan di setiap pertemuan yang terdiri dari soal untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Soal latihan disusun sesuai dengan materi yang diajarkan di setiap pertemuan. Disediakan lembar tugas siswa untuk latihan menulis dan teks bacaan untuk latihan membaca.
4. Tes hasil belajar terdiri dari pre-tes dan post-tes pada siklus I dan post-tes pada siklus II.

5. Kamera digital dan handycam untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang juga akan membantu tahap refleksi di setiap pertemuan/siklus.

3.5 Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan pada proses pembelajaran yang didapatkan dari lembar observasi baik terfokus maupun terbuka. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil tes evaluasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai dengan indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}}$$

Keterangan : p = tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran siswa dan guru dalam %.

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat keberhasilan
1	86-100%	sangat tinggi
2	71-85%	tinggi
3	56-70%	sedang
4	41-55%	rendah
5	< 40%	sangat rendah
	Rentang 15%	

(Sumber: adaptasi dari Aqib dkk, 2009: 41)

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan (kemampuan membaca dan menulis) dan tes (pre-tes dan post-tes).

1. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa yang mengikuti tes (Sumber: Arikunto, 2007: 264)

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai 70,00 di bawah 70,00 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : p : tingkat keberhasilan

$\sum \text{KKM}$: jumlah siswa yang tuntas ($\geq 70,00$)

$\sum \text{siswa}$: jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sumber: Aqib dkk, 2009: 205)

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

3.7 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan dan hasil belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan dapat juga dilihat dari ketercapaian KKM dan peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam setiap pertemuan di setiap siklusnya. Peneliti menargetkan dalam penelitian dinyatakan berhasil apabila >75% dari total jumlah siswa telah lulus KKM. Hal ini sesuai dengan rentang ketuntasan seperti yang diungkapkan Arikunto (2006: 250) bahwa tingkat penguasaan yang dicapai jika menggunakan prinsip belajar tuntas yaitu sekurang-kurangnya menguasai >75%, atau jika < 75% maka tergolong belum tuntas. Untuk peningkatan kemampuan proses siswa dan guru yang didapat dari persentase hasil observasi terfokus, peneliti menargetkan kemampuan proses berhasil jika telah mendapatkan predikat tinggi atau > 80% dari kriteria keberhasilan yang digunakan berdasarkan pendapat dari Aqip (2009: 41).

3.8 Langkah – langkah Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi untuk setiap siklus.

Langkah-langkah tindakan disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode SAS. Di samping itu penyusunan langkah-langkah pembelajaran juga didasarkan atas format penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Tim PSG Rayon

2 UNIMED (2009 :2-12). Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Penyusunan skenario pembelajaran yaitu membuat RPP tematik dengan tema anggota tubuh (untuk siklus I) dan keluarga (untuk siklus II), siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan sedangkan siklus dua terdiri dari dua kali pertemuan.
2. Menyiapkan soal latihan, evaluasi pre-tes dan post-tes serta lembar observasi siswa dan guru.
3. Merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran SAS.
4. Menyiapkan media pembelajaran sebagai pendukung metode pembelajaran SAS yaitu.
5. Berdiskusi dengan guru tentang penerapan metode SAS.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan

Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Orientasi, yaitu langkah awal untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan media pembelajaran yang telah disusun, lalu memberikan ilustrasi tentang apa yang diperlihatkan.

2. Apersepsi, merekam bahasa murid yaitu bahasa yang digunakan dalam percakapan mereka direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan, selanjutnya guru memperlihatkan gambar kepada murid, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Guru membimbing murid membaca gambar tersebut yang di bawahnya memiliki kalimat yang menerangkan gambar.
3. Selanjutnya membuat kalimat secara Struktural (S), setelah murid mulai dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga mereka dapat membaca tanpa bantuan gambar. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah kartu-kartu kalimat serta papan tulis. Dengan dihilangkan gambar maka yang dibaca murid adalah kalimatnya.
4. Motivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan dibelajarkan.
5. Proses Analitik (A), setelah murid dapat membaca kalimat, mulailah murid menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, misal:

ini bola

i ni bo la

i n i bo la

i n i b o l a
6. Proses Sintetik (S), setelah murid mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi kata, dan kata menjadi kalimat semula misalnya:

i n i b o l a

i n i b o l a

i n i b o l a

ini bola

7. Proses terakhir dapat terlihat metode pembelajaran SAS yaitu:

ini bola

ini bola

i n i b o l a

i n i b o l a

i n i b o l a

ini bola

ini bola

8. Guru melakukan latihan membaca dan menulis, caranya sebagai berikut:

- Guru menyiapkan gambar yang disertai tulisan namun terdapat huruf yang hilang dan siswa diminta untuk melengkapinya,
- Guru menempel teks gambar di papan tulis lalu siswa dibimbing untuk membacanya.

c. Observasi

Pada saat observasi dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran SAS yang dilakukan guru.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode pembelajaran SAS dengan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan pada saat refleksi yaitu:

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan pembelajaran
2. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran.
3. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran SAS, kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar